

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD 1 PAYAMAN
MEJOBO KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1



Oleh:

ERLINA MAYA KHARISMA

A510110228

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp. (0291) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. H. Ahmad Fathoni, M.Pd.

NIP/NIK : 062

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : ERLINA MAYA KHARISMA

NIM : A510110228

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : "PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD 1 PAYAMAN MEJOBO KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Januari 2014

Pembimbing

(Drs. H. Ahmad Fathoni, M.Pd)

NIK. 062

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD 1 PAYAMAN MEJOBOKUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Erlina Maya Kharisma, A510110228, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014, xv, 70 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa dan berapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SD 1 Payaman Mejoko Kudus tahun pelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini berjumlah 202 siswa dengan sampel kelas IV, V, dan VI sebanyak 111. Dari sampel kelas tinggi tersebut diambil 30 siswa kelas VI sebagai sampel uji coba dan 30 siswa kelas IV-V sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan variabel independen bimbingan belajar orang tua dan variabel dependen prestasi belajar matematika siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Penilaian angket menggunakan skala *likert*. Untuk menguji validitas butir pertanyaan, menggunakan rumus *product moment* angka kasar sedangkan untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi $Y = 4,557 + 1,443 X$. Hasil analisis uji t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} (14,976) > t_{tabel} (2,048)$. Karena t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 maka ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Untuk hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil R^2 sebesar 0,889, yang berarti bimbingan belajar orang tua mempengaruhi prestasi belajar matematika 88,9 %. Sisanya, 11,1%, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Kata kunci: bimbingan, belajar, orang tua, prestasi, matematika

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman (Hamalik, 2010:154). Menurut Suprijono (2012: 163) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari motivasi yang dilandasi tujuan tertentu. Selanjutnya, menurut Samino dan Saring Marsudi (2012: 26):

“Belajar adalah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan yang diperoleh bersifat positif dan relatif permanen atau tahan lama atau tahan lama.”

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar menghasilkan suatu proses perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap. Proses perubahan perilaku tersebut disebabkan karena pengalaman dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya. Selain itu juga dapat dipahami bahwa salah satu tujuan dari belajar adalah suatu hasil perubahan tingkah laku yang diharapkan ke arah lebih baik. Untuk mencapai hasil tersebut, dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu, yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis. Misalnya kesehatan, kecerdasan siswa, motivasi, konsentrasi, minat, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar pada dasarnya berlangsung secara terus menerus, dapat dimulai sejak dini sampai akhir hayat. Bahkan belajar dapat dimulai sejak dalam kandungan. Maka dari itu, keluarga terutama orang tua memiliki peran yang penting bagi pendidikan anak dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena keluarga menjadi tempat dan sumber pertama bagi pendidikan anak. Pamilu (2007:31) berpendapat bahwa orang tua adalah guru yang pertama dan utama. Selanjutnya, Purwanto (2009: 80), menyatakan bahwa “Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya”. Dalam hal ini,

konsep orang tua tidak harus orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak (Rahman dalam Astuti, 2005: 17). Pentingnya bimbingan belajar orang tua terhadap pendidikan anak bisa diterapkan melalui perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah dan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah. Penerapan hal ini misalnya dengan membantu dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai lebih maksimal.

Berdasarkan data dokumentasi prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi di SD 1 Payaman Mejobo Kudus, guru dihadapkan dengan jumlah siswa relatif banyak, yaitu sebanyak 38 siswa kelas IV, 36 siswa kelas V, dan 37 siswa kelas VI yang mempunyai karakteristik bermacam-macam. Ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu di bawah 67. Persentase siswa yang masih mendapat nilai matematika di bawah KKM antara lain: kelas IV sebanyak 68 %, kelas V sebanyak 64 %, dan kelas VI sebanyak 59 %. Maka dari itu, siswa perlu mengulang pelajarannya di luar sekolah. Namun, dengan beragamnya pekerjaan orang tua, maka pemberian bimbingan belajar orang tua kepada anaknya pun berbeda karena kesibukan dan waktu luang untuk memberikan bimbingan belajar yang berbeda. Keluarga terutama orang tua yang kurang memotivasi belajar dapat menjadi penyebab kesulitan-kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan alasan dan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar, dan seberapa besar pengaruh tersebut khususnya pada mata pelajaran matematika siswa SD 1 Payaman Mejobo Kudus. Variabel bimbingan belajar orang tua sebagai variabel independen (X), dan variabel prestasi belajar matematika sebagai variabel dependen (Y). Variabel prestasi belajar matematika pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika karena siswa lebih banyak mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika daripada mata pelajaran lain. Oleh karena itu, siswa membutuhkan bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Pengertian bimbingan menurut Crow dan Crow dalam Samino dan Saring Marsudi (2012: 126), adalah bantuan kepada seseorang agar dapat mengembangkan potensi, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Selanjutnya, menurut Jones, A.J dalam Samino dan Saring Marsudi (2012: 126), bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian diri serta pemecahan masalah. Sedangkan menurut Tohirin (2007: 20), menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar mencapai kemandirian melalui berbagai cara, interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu memahami kesulitannya, memahami faktor penyebabnya, dan mampu menentukan cara mengatasi masalah belajar. Melalui bimbingan, siswa dapat mandiri dalam menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Siswa diharapkan secara mandiri dapat mengatasi kesulitannya, dan secara mandiri pula dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian diri serta pemecahan masalah.

Bimbingan belajar saat di rumah menurut Hasbullah (2009: 90) diidentifikasi menjadi 5 bentuk yang berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa di sekolah, yaitu: (1) Memperhatikan pengalaman-pengalaman anak dan menghargai segala usahanya, (2) Menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar di rumah. (3) Membuat pekerjaan rumahnya, (4) Tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, (5) Memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Orang tua dapat memberikan bimbingan, mengawasi waktu belajar anak, menyediakan cukup waktu untuk berdialog, menciptakan suasana santai dan nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tenang.

Pendidikan dan bimbingan orang tua terhadap anak, dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari berupa: (1) Kasih sayang, (2) Perhatian, (3) Kesadaran, (4) Penerimaan, (5) Pengertian, (6) Tanggung jawab, (7) Perlindungan, (8) Pemberian tugas. Anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri masih sangat menggantungkan diri, masih meminta isi, bekal, cara bertindak, berfikir terhadap sesuatu dari orang tua (Sujanto; Halem Lubis; Taufik Hadi; dalam Astuti, 2005: 24).

Di sekolah, anak belajar hidup di bawah peraturan sekolah, disiplin belajar, disiplin kerja, dan bermacam-macam tuntutan lain yang ketat dan edukatif. Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, peran dan sikap orang tua dalam mendampingi di saat anak belajar sangat dibutuhkan, terutama dalam hal bimbingan belajar. Sikap orang tua yang menunjang ini, misalnya: (1) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, (2) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya, (3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri, (4) Menghargai apa yang dilakukan dan dihasilkannya, (5) Menunjang dan mendorong kegiatan anak, (6) Menikmati kebersamaan dengan anak, (6) Memberikan pujian, (7) Mendorong kemandirian anak, (8) Menjalin kerjasama dengan anak (Etty, 2003 : 61).

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar orang tua memiliki indikator: (1) Kasih sayang, (2) Kesadaran/ penerimaan/ pengertian, (3) Perhatian, (4) Kerja sama, (5) Pemberian motivasi, (6) Pemberian tugas, (7) Pemberian pertolongan/ bantuan. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan untuk memecahkan hambatan belajar anak sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya, membentuk kebiasaan belajar konsisten dan dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai potensi yang dimiliki oleh anak.

Pengertian prestasi belajar menurut Winkel dalam (Hamdu dan Lisa Agustina, 2011: 83) adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai bobot yang dicapainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 895), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan

yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dan menurut Syah (2010: 148), prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar yang ideal, meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses siswa dalam belajar.

Jadi, dapat dirumuskan bahwa prestasi belajar merupakan akumulasi dari hasil-hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar baik dari dalam maupun dari luar sehingga menciptakan hasil belajar yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang telah dilakukan dalam periode tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 723). Reys, dkk dalam Suherman (2003: 17) mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Sedangkan menurut Kline dalam Suherman (2003: 17), menerangkan bahwa matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Dari beberapa teori tentang matematika tersebut, penulis menyimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan, yang membentuk suatu seni, suatu bahasa, suatu alat, serta logika berpikir berdasarkan akal dan nalar untuk membantu manusia dalam memahami juga menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Payaman Mejobo Kudus yang beralamat di Jalan Suryono Suryadi Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD 1 Payaman sebanyak 202, dan sampelnya adalah siswa kelas IV, V, VI,

yaitu sebanyak 111 siswa. Kemudian diambil sampel uji coba sebanyak 30 siswa kelas VI, dan sampel penelitian sebanyak 30 berasal dari gabungan kelas IV dan V, dengan teknik pengambilan sampel secara acak.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu bimbingan belajar orang tua, menggunakan 7 indikator, mengacu pada pendapat (Hasbullah, 2009: 90); (Astuti, 2005: 24); dan (Etty, 2003: 61). Kemudian disusun dalam bentuk instrumen angket (skala *likert*) berjumlah 35 butir pertanyaan. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket tersebut diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan variabel dependen yaitu prestasi belajar matematika berasal dari dokumentasi rata-rata prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pada semester I.

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16.0. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear sederhana, untuk mengetahui kemungkinan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana berikut:

$$Y = 4,557 + 1,443 X.$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, diperoleh nilai konstanta bernilai positif sebesar 4,557. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bimbingan belajar orang tua konstan (nol), maka prestasi belajar sebesar 4,557. Koefisien regresi variabel bimbingan belajar orang tua (X) bernilai positif sebesar 1,443. Hal ini berarti bahwa apabila bimbingan belajar orang tua bertambah satu poin maka skor prestasi belajar matematika siswa meningkat sebesar 1,443.

Perhitungan hasil uji t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16.0 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} (14,976) > t_{tabel} (2,048)$. Karena t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 dan signifikansi $(0,000) < (0,05)$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa SD 1 Payaman Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Untuk hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil R^2 sebesar 0,889, yang berarti bimbingan belajar orang tua mempengaruhi prestasi belajar matematika 88,9 %. Sisanya, 11,1%, prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 4,557 + 1,443 X$. Hal ini berarti bahwa apabila bimbingan belajar orang tua baik maka skor prestasi belajar matematika siswa juga baik.
2. Hasil analisis uji t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} (14,976) > t_{tabel} (2,048). Karena t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 maka ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar matematika.
3. hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,889, yang berarti bimbingan belajar orang tua mempengaruhi prestasi belajar matematika 88,9 %. Sisanya, 11,1%, prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Chatarina Puji. 2005. "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Panggudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/ 2004". *Skripsi*. Semarang: FKIP UNNES.
- Etty, Maria. 2003. *Menyiapkan Masa Depan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1): 83.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pamilu, Anik. 2007. *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang Tua)*. Jakarta: Citra Media.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samino dan Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Suherman, Erman. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.